

Hubungan Pemahaman Siswa tentang Toleransi antar Umat Beragama dengan Sikap Menghargai

Rika Rahim*, Evayenny, Risky Dwiprabowo

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

*rikarahimrabecha19182@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih jauh dan menganalisis hubungan pemahaman siswa tentang toleransi antar umat beragama dengan sikap menghargai. Penelitian ini menggunakan metode studi korelasi dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Jumlah sampel sebanyak 35 siswa. Instrumen yang digunakan adalah menggunakan tes pilihan berganda untuk variabel pemahaman siswa tentang toleransi antar umat beragama (X) dan angket skala sikap untuk variabel sikap menghargai (Y). Pengujian hipotesis dilakukan dengan korelasi *product moment*. Dari hasil perhitungan diperoleh $r=97.611$ kemudian dikonsultasikan pada taraf signifikan 0.05 dan $N=35$ diperoleh r_{tabel} sebesar 0.334 dengan demikian rhitung lebih besar dari r_{tabel} ($97.611 > 0.334$). Dengan demikian kontribusi variabel X terhadap Y sebesar 95.27%, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara pemahaman siswa tentang toleransi antar umat beragama dengan sikap menghargai.

Kata kunci: pemahaman siswa, sikap menghargai, toleransi antar umat beragama.

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang memiliki beragam keanekaragaman. Agama, aliran kepercayaan, bahasa, adat-istiadat, toleransi kultur kedaerahan serta pandangan hidupnya inilah keberagaman bangsa Indonesia. Jika diurai secara terperinci, bangsa Indonesia memiliki talenta, watak, karakter, hobi, tingkat pendidikan, warna kulit, status ekonomi, kelas sosial, pangkat dan kedudukan, varian keberagaman, cita-cita, tingkat umur, profesi dan bidang pekerjaan yang berbeda-beda. Tiap-tiap kategori sosial, masing-masing memiliki budaya tersendiri, sehingga berbeda dengan kecenderungan budaya internal kategori sosial yang lain.

Dalam dunia pendidikan, di sekolah merupakan tempat siswa belajar dalam berbagai hal seperti pengetahuan dan cara berinteraksi dengan teman, guru dan lingkungannya. Di tempat ini pula, siswa dilatih untuk mengetahui seperti apa jati diri mereka, dan kemampuan yang dimiliki. Setiap anak memiliki bakat dan kemampuan berfikir yang berbeda-beda, ada yang dibidang pelajaran, seni, olahraga, matematika, ips dan lain-lain. Didalam sekolah juga mereka dapat berinteraksi, bertukar pikiran dengan sekelompok orang yang berbeda seperti berbeda agama, disekolah dapat melatih siswa untuk bersikap toleransi karena memiliki teman-teman yang memiliki keyakinan dan kepercayaan yang berbeda.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh dengan menggunakan bentuk penelitian tindakan kelas yang berjudul: penelitian dengan judul “Hubungan Pemahaman Siswa Tentang Toleransi Antar

Umat Beragama Dengan Sikap Menghargai” (Studi Korelasi Kelas pada Siswa Kelas V, Semester Genap, Tahun Pelajaran 2019/2020 SD Swasta Mas Intan.

Pemahaman Siswa tentang Toleransi Umat Beragama

Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini ia tidak hanya hafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan. Maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan menentukan, dan mengambil keputusan. Hutabarat mengemukakan bahwa pemahaman adalah kemampuan melihat hubungan yang relevan, jadi apabila seseorang ingin memahami sesuatu, maka ia harus dapat menghubungkan sesuatu itu dengan apa yang sudah diketahuinya. Lebih lanjut, Bloom mengemukakan bahwa pengetahuan dan pemahaman lahir sebagai akibat dari proses belajar, karena tujuan belajar adalah dapat mencapai pada ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Adapun pengertian toleransi yaitu suatu sikap saling mengormati dan menghargai antar kelompok atau antar individu dalam masyarakat atau dalam lingkup lainnya. Sikap toleransi menghindarkan terjadinya diskriminasi, walaupun banyak terdapat kelompok atau golongan yang berbeda dalam suatu kelompok masyarakat. Istilah toleransi mencakup banyak bidang. Salah satunya adalah toleransi beragama, yang merupakan sikap saling menghormati dan menghargai penganut agama lain.

Berdasarkan teori-teori diatas, maka dapat disintesisakan pemahaman siswa tentang toleransi umat beragama adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat menghubungkan konsep-konsep atau fakta-fakta yang relevan yang sesuai. Akan tetapi, toleransi beragama harus dipahami sebagai bentuk pengakuan kita akan adanya agama-agama lain selain agama kita dengan segala bentuk system dan tata cara peribadatannya. Serta memberikan kebebasan untuk menjalankan keyakinan agama masing-masing. Adapun indikatornya adalah: (a) pengertian toleransi, (b) dasar hukum toleransi umat beragama, (c) contoh toleransi antar umat bergama, dan (d) hambatan kerukunan.

Sikap Menghargai

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia: Sikap: (1) perbuatan dan sebagainya yang berdasarkan pada pendirian (pendapat atau keyakinan), (2) perilaku, gerak-gerik. Azwar mengemukakan pendapat bahwa tindakan beralasan (*theory of naesoned action*). Teori tindakan beralasan tersebut mengatakan bahwa sikap mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan, dan dampaknya terbatas hanya pada hal. Hal pertama, perilaku tak banyak ditentukan oleh sikap aman tetapi sikap spesifik terhadap sesuatu. Kedua, perilaku dipengaruhi tidak hanya oleh sikap tetapi juga oleh norma-norma subyektif yaitu keyakinan kita mengenai apa yang orang lain inginkan agar kita dapat berbuat.

Setiap orang yang beragama pasti mengakui bahwa ada perintah dalam agama masing-masing untuk menghargai orang lain. Sesungguhnya menghargai orang lain itu adalah hukumnya wajib, sehingga setiap orang yang tidak dapat menghargai orang lain harus ditegur atau dihukum.. Setiap orang harus sadar bahwa dirinya adalah makhluk sosial yang punya tanggung jawab sosial, baik terhadap lingkungan

maupun terhadap sesama. Tanggung jawab sosial terhadap sesama antara lain yaitu melindungi, menghargai dan lain-lain. Oleh karena itu jika dilihat dari segi tanggung jawab sosial, sudah seharusnya setiap orang menghargai orang lain dan memperlakukannya dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka sintesis sikap menghargai berarti memperlakukan orang lain secara baik, baik lewat perkataan maupun perbuatan. Kata dan perbuatan harus sejalan, karena sesungguhnya manusia mampu untuk saling menghargai. Menghargai orang lain bukan karena semata-mata ia baik namun karena ia manusia yang layak dihargai dan dihormati. Adapun indikatornya adalah: (a) menghargai, (b) kedamaian, (c) terbuka, dan (d) sopan santun.

Toleransi Antar Umat Beragama Dan Sikap Menghargai

Secara filosofis, sikap menghargai yang diajarkan di level pendidikan mestinya harus dibingkai oleh satu semangat yang melandasi kehidupan bersama sebagai sebuah bangsa. Dengan demikian haruslah berada dalam bingkai keindonesiaan. Pendidikan agama yang diajarkan di lingkungan pendidikan, haruslah berada dalam bingkai pendidikan Pancasila. Dengan begitu, pendidikan agama yang hadir di lingkungan institusi pendidikan, tentu saja sangat kontributif bagi pengembangan wawasan keindonesiaan yang menjunjung tinggi pluralitas serta heterogenitas kehidupan sekolah membutuhkan adanya toleransi antar umat beragama dengan sikap menghargai baik antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, kepala sekolah dengan peserta didik, guru dengan peserta didik.

Pemahaman toleransi dalam beragama bukan berarti kita boleh bebas menganut agama tertentu dan esok hari kita menganut agama yang lain atau dengan bebasnya mengikuti ibadah dan ritualitas semua agama tanpa adanya peraturan yang mengikat.

Saling menghargai adalah sikap toleransi sesama umat manusia, menerima perbedaan anatar sesama. Toleransi umat beragama dan sikap menghargai ini sangat berhubungan. Dengan adanya toleransi umat beragama dan sikap menghargai, maka kehidupan akan terjalin tentram dan damai.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut: “Terdapat hubungan positif antara pemahaman siswa tentang toleransi umat beragama dengan sikap menghargai di SD Swasta Mas Intan.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan pemahaman siswa tentang toleransi antar umat beragama dengan sikap menghargai di kelas V SD Swasta Mas Intan. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Swasta yang terletak di jalan Bahari III A9 No 165 Kelurahan Tanjung Priok. Kecamatan Tanjung Priok kota Jakarta Utara. Penelitian kuantitatif adalah metode yang mengkaji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antara variabel. Variabel-variabel ini diukur sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa V, yang keseluruhan berjumlah 38 siswa. Sampel penelitian ini berjumlah 35 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling yaitu penentuan sampel dengan cara melakukan acak terhadap populasi.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang pemahaman toleransi umat beragama yang merupakan variabel bebas yaitu diukur dengan menggunakan tes yaitu berupa soal pilihan ganda. Sedangkan untuk variabel terikat yaitu sikap menghargai dengan angket skala likert. Skala Liker diunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang. Maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan dan pernyataan. pertanyaan dan pernyataan tersebut terdiri dari positif dan negatif sikap dengan pilihan jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun kriteria nilai angket atau kuisisioner yang peneliti gunakan dilihat dari hasil jawabannya, yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Skor Penilaian vaiabel Y

Pilihan Jawaban	Skor <i>Favourable</i>	Skor <i>Unfavourable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S),	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

HASIL PENELITIAN

Adapun hasil dari uji coba instrument tersebut adalah dari 25 pertanyaan tentang pemahaman toleransi antar umat beragama, diperoleh 20 butir soal yang dinyatakan valid dan reabilitas. Dan dari 20 pernyataan soal instrument angket sikap menghargai, diperoleh 20 pernyataan dinyatakan validitas dan reabilitas.

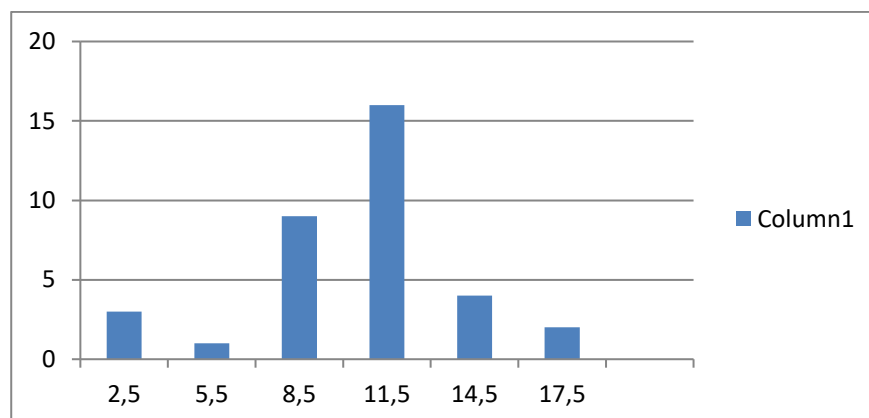
Pemahaman Siswa Tentang Toleransi Umat Beragama

Dari data yang diperoleh melalui penyebaran instrument yang di isi oleh responden tentang pemahaman siswa tentang toleransi antar umat beragama di dapat nilai tertinggi 18 nilai terendah 3. Dari data perhitungan tersebut diperoleh rata-rata atau mean sebesar 11,971, median 12,34, modus 12,58 dan simpangan baku 9,14. Penyajian data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data

Kelas	Frekuensi
3-5	2
6-8	2
9-11	3
12 –14	13
15-17	12
18-20	3
Jumlah	35

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa frekuensi tertinggi terletak pada kelas interval 11,5-14,5. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman responden terhadap pentingnya toleransi umat beragama yang berada pada rentang 12-24 tinggi untuk sebagian responden.



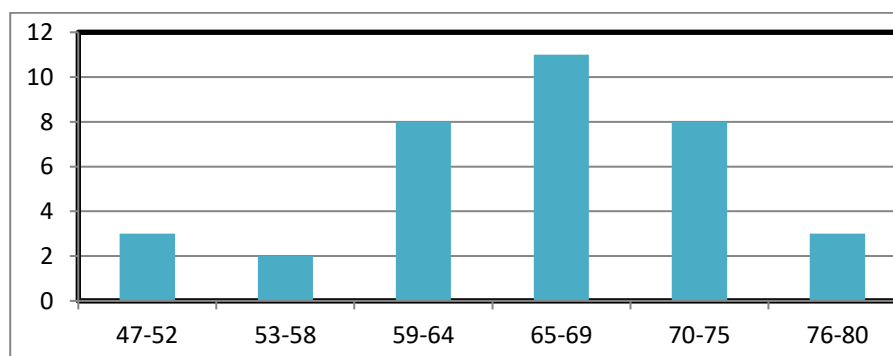
Gambar 1. Histogram Data Pemahaman tentang Toleransi Umat Beragama

Sikap Saling Menghargai

Dari data yang diperoleh secara keseluruhan skor variabel Y dari 35 siswa yang sampel diperoleh data sikap saling menghargai dengan rentangan skor 47 sampai dengan 80. Dari jumlah tersebut diperoleh nilai rata-rata (mean) 70,2, median 70,5, modus 72 dan standar deviasi sebesar 6.47.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data

Kelas	Frekuensi
47-52	3
53-58	2
59-64	8
65-69	11
70-75	8
76-80	3
Jumlah	35



Gambar 2. Histogram Data Sikap Saling Menghargai

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa frekuensi tertinggi terletak pada kelas interval 65-69. Hal ini menunjukkan bahwa sikap saling menghargai yang ada pada rentangan 65-69 tinggi untuk sebagian responden

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas Data Pemahaman Siswa Tentang Toleransi Umat Beragama dan Sikap Saling Menghargai sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Pemahaman Siswa	35	0.164	0.334	Normal
Sikap Saling Menghargai	35	0.049	0.333	Normal

Uji Hipotesis

Hubungan pemahaman siswa tentang toleransi umat beragama, dengan sikap saling menghargai, dari data hasil penelitian dengan menggunakan korelasi *product moment* didapat $r_{hitung}=97.611$, dan $r_{tabel}=0.334$ karena $r_{hitung}>r_{tabel}$ maka H_0 diterima, terdapat hubungan positif variabel X dan variabel Y.

Tabel 4. Hasil Analisis Korelasi

N	α	r_{hitung}	r_{tabel}
35	5 %	97.611	0.334

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis dapat dilihat adanya hubungan yang positif antara pemahaman siswa tentang toleransi antar umat beragama dengan sikap saling menghargai siswa. Hal ini terbukti dengan diperoleh data yang dihitung dengan rumus korelasi product moment, nilai r_{hitung} sebesar 97.611 lebih dari r_{tabel} ($97.611>0.334$), diperoleh t_{hitung} sebesar 57.00, jika dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} 2.04 taraf signifikansi 0.05 dengan demikian $t_{hitung}>t_{tabel}$ ($57.00>2.04$) perbandingan kedua ini menunjukkan adanya hubungan yang berarti, dengan begitu H_1 diterima dan H_0 ditolak.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan adanya hubungan antara pemahaman siswa tentang toleransi umat beragama dengan sikap menghargai. Diperoleh dari penelitian ini berdasarkan hasil analisis data variabel X diperoleh mean sama dengan 11.971, median sama dengan 13.9, modus sama dengan 13.39, standar deviasi sama dengan 9.14. Sedangkan variabel Y diperoleh hasil nilai rata-rata (mean) 70,2, median 70,5, modus 72 dan standar deviasi sebesar 6.476. Karena r_{hitung} lebih dari r_{tabel} maka hipotesis yang dianjurkan diterima. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Pemahaman Siswa Tentang Toleransi Antar Umat Beragama dengan Sikap Saling Menghargai Siswa Kelas V, Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020 SD Swasta Mas intan, Kesimpulan didapat variabel X terhadap variabel Y adalah dapat dilihat dari koefisien dari hasil perhitungan dua variabel diperoleh $r=97.611$ kemudian dikonsultasikan pada taraf signifikan 0,05 dan $N=35$ diperoleh r_{tabel} sebesar 0.334 dengan demikian r_{hitung} lebih dari r_{tabel} ($97.611 > 0.334$). Jadi terdapat hubungan yang positif antara pemahaman siswa tentang toleransi umat beragama dengan sikap menghargai siswa.

REFERENSI

Abdullah, M. (2001). *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keragaman*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas

- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2001). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Ariyani, I., & Taufan, M. (2017). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Bandung: YramaWidya.
- Aziz, I. (2016). *Dasar-Dasar Penelitian Olahraga*. Jakarta: Kencana
- Hutabarat, E F. (2005). *Cara Belajar*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Margono, S. (2000). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N., & Ibrahim. (2010). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Suryan, S. (2017). Toleransi Antarumat Beragama: Perspektif Islam. *Jurnal Ushuluddin*, 23(2), 185-200.